

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM
TAHFIDZUL QUR'AN DI MAN KOTA PASURUAN**

Jakaria Umro, Sofiatul Ilmiah

Universitas PGRI Wiranegara

Email: jkkumro246@gmail.com, sofiatul@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan program *Tahfidzul Qur'an* adalah untuk membentuk karakter siswa agar berakhlak sesuai dengan akhlak Al-Qur'an. program ini sudah berlangsung lama, tapi banyak siswa yang menyepelkan program ini dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah malas. Sejak berubahnya kebijakan sekolah yang awalnya program *Tahfidzul Qur'an* itu adalah ekstrakurikuler wajib, kemudian madrasah mengubahnya menjadi kegiatan intra kurikulum dan masuk dalam mata pelajaran MQ (Madrasah Qur'an), Dengan perubahan itu bisa memaksimalkan program *Tahfidzul Qur'an* untuk membentuk karakter siswa yang baik dan berakhlak mulia. Karakter siswa yang terbentuk melalui Program di MAN Kota Pasuruan mencakup karakter religius, disiplin, tekun, sabar, bertanggung jawab, dan solidaritas. Program *Tahfidzul Qur'an* di MAN Kota Pasuruan ini menjadi bagian dari program MQ (Madrasah Qur'an) yang menerapkan tiga bentuk pembinaan: *Ta'lim, Tadris, dan Tahfidz*. Faktor-faktor yang mendukung pembentukan karakter siswa melalui program ini meliputi kualitas pengajaran yang intensif yang memotivasi semangat belajar, dukungan dari pihak sekolah, partisipasi orang tua, serta lingkungan sekolah dan teman-teman yang mendukung. Sementara itu, hambatan yang dihadapi termasuk rasa malas, pergaulan yang kurang baik, banyaknya tugas dari mata pelajaran lain, izin dari orang tua, dan kecenderungan siswa untuk lebih banyak bermain *handphone*. Program *Tahfidzul Qur'an* di MAN Kota Pasuruan telah lama dilaksanakan dan terintegrasi dalam kurikulum, sehingga diharapkan dapat membentuk karakter baik siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Pembentukan Karakter, Program Tahfidzul Qur'an.*

PENDAHULUAN

Di tengah dinamika kehidupan modern yang serba cepat, tantangan dalam memelihara dan membentuk karakter anak-anak menjadi semakin kompleks. Pembentukan karakter yang kuat dan kokoh menjadi kunci dalam menghadapi berbagai tantangan moral dan spiritual di era kontemporer. Dalam konteks ini, pendekatan yang terintegrasi antara pendidikan formal dan pendidikan agama menjadi sangat penting dalam pembangunan individu yang bertanggung jawab serta beretika. Karakter yang baik dapat menjadi landasan utama dalam membentuk kepribadian yang kuat dan kokoh. Karena itu, pentingnya pembentukan karakter tidak boleh diabaikan, khususnya dalam membentuk karakter anak-anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter anak didiknya sehingga mereka dapat menjadi generasi yang berkualitas.

Thomas Lickona menjelaskan bahwa menurut para filsuf Yunani, khususnya Aristoteles, karakter yang baik didefinisikan sebagai menjalani kehidupan dengan menerapkan perilaku yang benar. Ini berarti seseorang menunjukkan perilaku yang benar dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain serta mampu mengendalikan diri. Hal ini mengingatkan kita semua untuk memiliki budi pekerti yang baik, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.¹ Karakter ini merujuk pada sifat-sifat, moralitas, etika, dan perilaku. Ini melibatkan usaha untuk mengembangkan kecerdasan siswa dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai mulia yang menjadi bagian integral dari identitas mereka. Hal ini tercermin dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan.²

Adapun Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dikenal sebagai sang revolusi dalam sejarah dunia. Al-Qur'an bukan hanya sebuah buku, melainkan petunjuk hidup yang menjadi pedoman bagi setiap Muslim dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Allah SWT. Oleh karena itu, menjaga keaslian dan kelestarian Al-

¹ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (Bandung: Nusa Media, 2013), 72-73.

² Purwati Ani (Eds), *Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Kopertais IV Press. 2014), h. 5.

Qur'an menjadi tanggung jawab setiap umat Islam. Salah satu cara yang paling efektif untuk menjaga keaslian Al-Qur'an adalah dengan mencetak generasi baru para penghafal Al-Qur'an.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia, seperti MAN Kota Pasuruan, menyadari pentingnya pembentukan karakter dalam mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter baik dan berakhlak mulia. Menurut Qordhowi salah satu upaya dalam pembentukan karakter adalah dengan kegiatan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*, yang mana pendidikan *Tahfidzul Qur'an* berperan dalam pengenalan, pembiasaan, penanaman nilai-nilai karakter yang baik bagi siswa, agar membentuk pribadi siswa yang beriman serta bertaqwa kepada sang pencipta (Allah SWT).³

Program *Tahfidzul Qur'an* di MAN Kota Pasuruan merupakan salah satu upaya dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga untuk menginternalisasi ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya ke dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, proses ini menuntut kesabaran, disiplin, ketekunan, dan tanggung jawab yang tinggi dari para siswa. Melalui proses inilah, karakter siswa dibentuk dan diperkuat, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan hidup dengan landasan moral yang kokoh. Penjelasan di atas sejalan dengan pendapat Handayani yang mengatakan bahwa program *Tahfidzul Qur'an* dapat membentuk karakter baik seseorang, karena dengan pembiasaan yang dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an bisa membentuk karakter baik yang mana tolak ukur dari karakter baik adalah akhlak mulia.⁴

Dalam pelaksanaannya, program *Tahfidzul Qur'an* di MAN Kota Pasuruan juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan spiritual yang kuat pada diri siswa. Interaksi yang terjadi selama proses kegiatan *Tahfidzul Qur'an*, seperti saling menyimak hafalan dan memberikan dukungan kepada sesama teman, turut mengembangkan rasa solidaritas dan kebersamaan di antara siswa. Selain itu, pengajaran yang diberikan dalam program ini tidak hanya fokus pada aspek

³ Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani press, 2019), h. 38.

⁴ Handayani, *Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), h. 10.

hafalan, tetapi juga pada pemahaman mendalam tentang makna dan kandungan Al-Qur'an, sehingga siswa tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Program *Tahfidzul Qur'an* di MAN Kota Pasuruan hadir sebagai benteng yang melindungi siswa dari pengaruh buruk yang tercela. Karakter diyakini sebagai perilaku yang memiliki nilai khas dalam diri setiap individu, yang bisa mendorong mereka agar hidup dan bekerja sama dengan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. manusia yang berkarakter baik adalah mereka yang mampu membuat keputusan dan selalu siap untuk bertanggung jawab atas konsekuensi yang dihadapi. Dalam penjelasannya, karakter Islami diartikan sebagai perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam menentukan sikap maupun dalam kepercayaan diri, melalui ibadah dan keyakinan kepada Allah SWT serta Sunnah Rasulullah SAW.⁵ Dengan mempelajari Al-Qur'an sejak dini, diharapkan para siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, memiliki karakter yang baik, dan mampu membawa perubahan baik dalam masyarakat. Program ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter yang sejalan dengan ajaran Islam, menjadikan para siswa tidak hanya sebagai penghafal Al-Qur'an, tetapi juga sebagai teladan dalam kehidupan bermasyarakat.

Melalui pendekatan yang menyeluruh, program *Tahfidzul Qur'an* di MAN Kota Pasuruan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berjiwa Qur'ani, dan siap menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang teguh pada ajaran agama Islam.

MAN Kota Pasuruan telah lama dikenal sebagai salah satu madrasah yang memiliki komitmen tinggi dalam pendidikan agama Islam. Program *Tahfidzul Qur'an* di madrasah ini dirancang untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Quran sekaligus membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam program ini, siswa dibimbing untuk menghafal Al-Quran dengan metode yang terstruktur, mulai dari tahapan pemahaman hingga penguasaan hafalan.

⁵ Reni Cahyani & Heni Nafiqoh, *Penerapan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Menanamkan Karakter Islami Anak Usia Dini*, <file:///C:/Users/User/Downloads/12770-Article%20Text-39684-1-10-20230112.pdf>, diakses tanggal 18 Agustus 2024.

Dengan demikian, program ini tidak hanya menghasilkan hafiz dan hafizah yang berkualitas, tetapi juga generasi muda yang memiliki karakter yang kuat, disiplin, bertanggung jawab dan lain-lain.

Program *Tahfidzul Quran* di MAN Kota Pasuruan diterapkan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahapan pertama adalah seleksi awal untuk menilai kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Quran. Setelah lolos seleksi, siswa akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil sesuai dengan tingkat kemampuannya. Setiap kelompok dibimbing oleh seorang ustadz atau ustadzah yang berpengalaman dalam bidang tahfidz.

Kegiatan harian dalam program ini meliputi tilawah (membaca Al-Quran), murajaah (mengulang hafalan), dan setoran hafalan kepada pembimbing. Setiap siswa diwajibkan untuk menghafal sejumlah ayat setiap harinya dan melakukan setoran hafalan seminggu sekali secara berkala. Selain itu, siswa juga diberikan materi tentang tajwid dan tafsir untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap ayat-ayat yang dihafal. Salah satu metode yang digunakan dalam program ini adalah metode talaqqi, di mana siswa mendengarkan dan mengikuti bacaan dari guru dengan tepat. Metode ini dianggap efektif dalam meningkatkan ketepatan hafalan serta memperkuat memori siswa terhadap ayat-ayat yang dihafal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena dalam konteks yang spesifik, yaitu pembentukan karakter siswa melalui program *Tahfidzul Qur'an* di MAN Kota Pasuruan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan program *Tahfidzul Qur'an* di MAN Kota Pasuruan, termasuk bagaimana pembentukan karakter siswa melalui program *Tahfidzul Qur'an*. Wawancara dilakukan dengan kepala Madrasah, ketua koordinator, pembimbing program *Tahfidzul Qur'an*, dan siswa program *Tahfidzul Qur'an*, untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang

pembentukan karakter siswa melalui program *Tahfidzul Qur'an*. Selain itu, dokumentasi juga dikumpulkan, seperti kegiatan program *Tahfidzul Qur'an*, dan wawancara dengan para informan untuk melengkapi data yang diperoleh. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pembentukan karakter siswa melalui program *Tahfidzul Qur'an* di MAN Kota Pasuruan.

PEMBAHASAN

Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program *Tahfidzul Qur'an* di MAN Kota Pasuruan

Program *Tahfidzul Qur'an* diterapkan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahapan pertama adalah seleksi awal untuk menilai kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Quran. Setelah lolos seleksi, siswa akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil sesuai dengan tingkat kemampuannya. Setiap kelompok dibina oleh seorang ustadz atau ustadzah yang berpengalaman dalam bidang *Tahfidzul Qur'an*. Adapun di MAN Kota Pasuruan program ini dibagi menjadi tiga pembinaan: *Ta'lim, Tadris, Tahfidz*.

Program Tahfidzul Quran di MAN Kota Pasuruan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan siswa yang mampu menghafal Al-Quran, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ada beberapa aspek karakter yang dikembangkan melalui program ini:

1. Religius

Artinya bersifat atau berkaitan dengan agama, merujuk pada sifat atau perilaku yang mencerminkan keseriusan dalam beragama.⁶ Program *Tahfidzul Qur'an* mendekatkan siswa kepada Allah SWT, Membantu siswa untuk lebih memahami Al-Qur'an secara mendalam, serta mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini akan mencetak siswa yang menunjukkan ketakwaan yang kokoh, konsisten dalam menjalankan ibadah, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang terdapat dalam Al-Qur'an.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Indonesia, 2012), h. 998.

2. Disiplin

Artinya ketaatan atau patuh kepada peraturan.⁷ Siswa dilatih untuk disiplin dalam mengatur waktu belajar, menghafal, dan melakukan setoran hafalan. Kedisiplinan juga diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam menjalankan ibadah shalat, datang ke sekolah tepat waktu dan lain-lain.

3. Sabar

Artinya tahan terhadap kesulitan, kesakitan, atau penderitaan tanpa mengeluh atau marah; memiliki ketahanan emosional dan pengendalian diri dalam menghadapi cobaan atau penundaan.⁸ Menghafalkan Al-Qur'an termasuk proses yang panjang dan menantang, yang mengharuskan adanya sikap sabar dari siswa. Sabar di sini berarti mampu mengontrol diri, optimis, dan tetap tenang dalam menghadapi kesulitan selama proses menghafal Al-Qur'an. Artinya, memiliki kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi berbagai kesulitan, rasa sakit, atau penderitaan tanpa mengeluh atau marah, ini juga mencakup ketahanan emosional dan pengendalian diri ketika menghadapi cobaan atau penundaan. Kesabaran ini menjadi fondasi penting bagi siswa untuk terus maju meski dihadapkan pada berbagai kesulitan.

4. Ketekunan

Artinya giat, rajin, dan tidak mudah putus asa, menunjukkan usaha dan perhatian yang berkelanjutan dalam melakukan sesuatu.⁹ Menghafal Al-Quran membutuhkan ketekunan. Proses menghafal yang panjang dan membutuhkan pengulangan terus-menerus melatih siswa untuk tetap sabar dan tekun dalam mencapai tujuan, yaitu sampai pada target hafalan yang ditugaskan. Setiap kali mereka mengulang, mereka belajar untuk tidak mudah menyerah meskipun menghadapi kesulitan, dan ini secara bertahap membentuk karakter gigih dalam diri mereka. Ketekunan ini menjadi fondasi yang penting dalam perjalanan mereka untuk mencapai target hafalan yang telah ditugaskan, serta membentuk mentalitas yang kuat dalam menghadapi tantangan lain di kehidupan mereka.

⁷ *Ibid*, h. 102.

⁸ *Ibid*, h. 1012.

⁹ *Ibid*, h. 750.

5. Tanggung Jawab

Artinya kewajiban untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan baik; kesadaran untuk mengakui dan menanggung akibat dari tindakan atau keputusan yang diambil.¹⁰ Siswa harus bertanggung jawab atas hafalan yang telah mereka setorkan sesuai target yang ditentukan pembina. Mereka juga diajarkan untuk bertanggung jawab dalam menjaga kemurnian hafalannya, menghayati serta menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an. Selain itu, tanggung jawab ini meluas ke penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, siswa tidak hanya sekadar menghafal teks, tetapi juga bertanggung jawab mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam perilaku dan sikap mereka, sehingga membentuk karakter yang utuh sesuai dengan nilai-nilai Islam.

6. Solidaritas

Artinya rasa saling mendukung dan bekerja sama di antara anggota kelompok atau komunitas, sikap dan tindakan yang menunjukkan kepedulian terhadap sesama dan kesediaan untuk membantu satu sama lain.¹¹ Program *Tahfidzul Qur'an*, siswa sering bekerja sama dalam kelompok untuk saling mengingatkan dan membantu secara bergantian dalam menyimak hafalan. Melalui program *Tahfidzul Qur'an* ini siswa juga diajarkan untuk berperilaku baik dan adil terhadap temannya. Keadaan ini sesuai pendapat Quraish Shihab yang mengatakan tolak ukur akhlak yang baik atau buruk adalah ketentuan Allah SWT. Akhlak tidak hanya terbatas pada sopan santun atau etika lahiriah dalam masyarakat, tetapi juga mencakup hubungan dengan Allah, sesama makhluk, lingkungan, dan diri sendiri.¹²

Shobirin mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa kegiatan *Tahfidzul Qur'an* bukan hanya membentuk karakter Islami, terdapat beberapa karakter dihasilkan dari program *Tahfidzul Qur'an*. Jika siswa *Tahfidzul Qur'an* bisa menghayati kandungan ayat Al-Qur'an yang dihafalkan, maka dalam setiap langkahnya akan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dalam bersikap dan berperilaku, siswa akan selalu merujuk pada

¹⁰ *Ibid*, h. 1054.

¹¹ *Ibid*, h. 1020.

¹² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 20.

hafalan mereka. Secara alami, ketika mereka sudah memahami pesan dari hafalan tersebut, karakter-karakter lainnya akan berkembang secara otomatis. Dengan kata lain, karakter Islami yang diperoleh dari program ini dapat memunculkan karakter-karakter lain. Seperti disiplin, kerja keras, gemar membaca, dan lain sebagainya.¹³ Program *Tahfidzul Qur'an* di MAN Kota Pasuruan telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Banyak siswa yang mengikuti program ini menunjukkan perubahan baik dalam tindakan dan perilaku siswa. Mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, bersikap santun baik kepada guru atau temannya, sabar, tekun dan giat dalam beribadah.

Selain itu, program ini juga berhasil mencetak siswa-siswi yang mampu menghafal Al-Quran dengan baik. Beberapa di antaranya bahkan telah meraih prestasi dan mendapat beasiswa tahfidz untuk masuk ke perguruan tinggi. Prestasi ini tidak hanya membawa nama baik bagi madrasah, tetapi juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui program *Tahfidzul Qur'an* dapat sejalan dengan pencapaian akademik siswa.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program *Tahfidzul Qur'an* di MAN Kota Pasuruan

Setiap program kegiatan pasti memiliki faktor-faktor pendukung yang berperan penting dalam mencapai kesuksesan dan mewujudkan tujuan program tersebut. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa program juga akan dihadapkan pada berbagai faktor penghambat yang dapat menjadi tantangan. Sekolah harus aktif dalam mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini agar tidak menghalangi tercapainya tujuan program. Dengan demikian, keberlanjutan dan efektivitas program dapat terjaga, memastikan bahwa setiap tantangan yang ada bisa segera ditindaklanjuti dengan solusi yang benar. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator program *Tahfidzul Qur'an*, ketua serta pembimbing *Tahfidzul Qur'an*, berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa melalui program *Tahfidzul Qur'an*.

¹³ M. Shobirin, *Pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami*, <file:///C:/Users/User/Downloads/5966-18994-1-SP.pdf>, diakses tanggal 18 Agustus 2024

Faktor Pendukung:

1. Pengajaran yang Intens yang Membangun Semangat Siswa: pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang diselenggarakan secara intensif dan konsisten mendorong siswa supaya fokus dan terarah ketika menghafal Al-Qur'an. Pengajar yang mampu memberikan motivasi serta pendekatan yang menyenangkan dapat lebih mendorong semangat siswa untuk menghafalkan dan mendalami isi Al-Qur'an.
2. Dukungan dari Sekolah dan Guru: Partisipasi pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan para guru, sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung program *Tahfidzul Qur'an*. Dukungan ini dapat berupa penyediaan fasilitas, waktu khusus dalam jadwal pelajaran, serta perhatian khusus terhadap perkembangan hafalan siswa.
3. Partisipasi Orang Tua: Orang tua yang aktif dalam memantau perkembangan hafalan anak mereka serta memberikan dorongan moral di rumah merupakan faktor penting dalam keberhasilan program. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua bisa membantu menghasilkan sinergi positif dalam pembentukan karakter siswa.
4. Lingkungan Sekolah dan Teman yang Baik dan Mendukung: Lingkungan sekolah yang kondusif dengan suasana religius serta teman-teman yang juga semangat dalam mengikuti program Tahfidz, menciptakan atmosfer yang positif dan memotivasi siswa untuk terus berusaha dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan dari teman sebaya sangat berpengaruh dalam menjaga motivasi siswa.

Faktor Penghambat:

1. Rasa Malas: Kebiasaan malas atau kurangnya disiplin dalam belajar dapat menjadi hambatan utama untuk kesuksesan siswa menghafal Al-Qur'an. Tanpa motivasi diri yang kuat, siswa mungkin merasa sulit untuk konsisten dalam menghafal dan menjaga hafalan.
2. Pergaulan dengan Teman yang Tidak Baik: Lingkungan pergaulan yang kurang mendukung atau teman yang memiliki kebiasaan negatif dapat menghambat proses pembentukan karakter melalui program Tahfidz.

- Pengaruh negatif dari teman-teman yang tidak tertarik pada kegiatan keagamaan dapat mengurangi semangat siswa dalam menjalankan program.
3. Banyaknya Tugas dari Beberapa Mata Pelajaran: Beban akademik yang tinggi dari mata pelajaran lain seringkali membuat siswa merasa terbebani dan sulit untuk membagi waktu antara belajar pelajaran umum dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini bisa mengurangi fokus mereka pada program Tahfidz.
 4. Izin Orang Tua: Tidak semua orang tua memahami atau mendukung pentingnya program Tahfidz, sehingga ada yang mungkin memberikan izin secara terbatas atau kurang mendukung penuh partisipasi anak mereka dalam program ini.
 5. Banyak Bermain *Handphone*: Kecanduan bermain HP atau terlalu banyak menghabiskan waktu di media sosial bisa mengurangi waktu belajar siswa dan mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan menghafal Al-Qur'an. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol menjadi tantangan besar dalam menjaga konsentrasi siswa.

KESIMPULAN

Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program *Tahfidzul Qur'an* di MAN Kota Pasuruan, dapat disimpulkan bahwa: Pembentukan karakter siswa melalui program *Tahfidzul Qur'an* dianggap efektif, karena program ini bukan hanya dapat mengasah kecerdasan siswa lewat hafalannya. Namun, juga membentuk karakter baik siswa dan berakhlak mulia. Adapun perubahan karakter siswa yang signifikan adalah karakter religius, disiplin, tekun, sabar, tanggung jawab, dan solidaritas. Selain itu, program ini direalisasikan di MAN Kota Pasuruan dengan harapan dapat mencetak generasi Qur'ani yang mengamalkan Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung pembentukan karakter siswa melalui program *Tahfidzul Qur'an* di MAN Kota Pasuruan adalah didukung oleh Kualitas pengajaran yang intens yang membangun semangat belajar, dukungan dari sekolah, partisipasi orang tua, adanya lingkungan sekolah dan teman-teman yang baik. Kemudian faktor penghambatnya adalah rasa malas, pergaulan dengan teman-teman yang tidak baik, banyaknya tugas dari mata pelajaran lain, izin orang tua, lebih banyak bermain *Handphone*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Reni & Nafiqoh, Heni. *Penerapan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Menanamkan Karakter Islami Anak Usia Dini*, <file:///C:/Users/User/Downloads/12770-Article%20Text-39684-1-10-20230112.pdf>.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Indonesia.
- Eni (Eds), Purwati. 2014. *Pendidikan Karakter*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Handayani, F. 2021. *Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Qardhawi. 2019. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani press.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shobirin, M. *Pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami*. <file:///C:/Users/User/Downloads/5966-18994-1-SP.pdf>.
- Thomas, Lickona. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.